



Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri Nindiati

Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah  
Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida Suryani

Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat  
Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri

Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Sisna Kurniawati

Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Pasraman Widya Dharma  
Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib Sholeh

Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan  
Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa

Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA Negeri 1 Talang Kelapa  
Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati

Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang  
Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari

Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah di Palembang  
Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa

Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang  
Riyardi Maulana Ilham

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



# Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah  
Volume 6, Nomor 1, Juli 2020

Chief Editor  
Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor  
Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer	
Dr. Tahrur, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S, M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Rizki Dani Banurea, Muhamad Idris, Dina Sri Nindiati .....	1-5
Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah Riki Andi Saputro, Muhamad Idris, Ida Suryani .....	6-17
Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019 Sebuah Tinjauan Studi Masyarakat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lahat Nila Puspita, Sukardi, Mirza Fansyuri .....	18-24
Interpretasi Isi Prasasti Telaga Batu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Sisna Kurniawati .....	25-29
Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh di Desa Ruos Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Pasraman Widya Dharma Ni Made Purnami Sukaesih, Sukardi, Kabib Sholeh .....	30-38
Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan Lolita Sari, Eva Dina Chairunisa .....	39-45
Legenda Dampu Awang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Maritim di SMA Negeri 1 Talang Kelapa Putri Bela Aprilia, Dina Sri Nindiati .....	46-52
Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang Turmiati, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari .....	53-62
Cagar Budaya di Palembang Ilir Timur Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah di Palembang Wahyudi Hermawan, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa .....	63-74
Kajian Tentang Situs Klasik Hindu Budha di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang Riyardi Maulana Ilham .....	75-82

PERKEMBANGAN KOPI SEMENDE KURUN WAKTU 1919-2019 SEBUAH TINJAUAN STUDI  
MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 LAHAT

Nilu Puspita

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: puspanila84@gmail.com

Sukardi

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: sukardi.pgri@gmail.com

Mirza Fansyuri

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: fansyuri.mirza@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian merupakan perkembangan yang naik turun hasilnya, karena dalam bidang pertanian kebutuhan ekonomi sangat diperlukan untuk bertahan hidup seperti perkebunan, salah satunya perkebunan kopi. Petani kopi telah dimulai sejak tahun 1971 namun disangsikan keberhasilannya setelah lebih dari 1 dekade, pada tahun 1919 kopi tradisional yang berjenis robusta telah dimiliki oleh masyarakat Semende setelah seiring berjalannya waktu tahun ketahun perkembangan kopi ini mulai meningkat meskipun ada beberapa tahun mengalami kemunduran. Akan tetapi, pada tahun 2016-2019 kopi terus merangkak naik hingga pertanian yang lainnya terlewat seperti padi, karet, sawit dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, studi pustaka, teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi, sajian dan penarikan simpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kopi Semende kurun waktu 1919-2019 sebuah tinjauan studi masyarakat sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat disimpulkan bahwa perkembangan kopi Semende merupakan bagian perekonomian Indonesia dan dunia. Sebagai bahan kebutuhan kelancaran ekonomi kopi juga banyak diminati masyarakat Semende dan masyarakat lainnya. Dengan demikian kopi dikenal hingga menjuru ke dunia internasional.

Kata Kunci: Perkembangan Kopi Semende Kurun Waktu 1919-2019, Materi Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang ketahanan pangan nasional. Pertanian terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan yang berperan penting di Indonesia adalah tanaman kopi (Deviyanti, 2019:1). Kabupaten Muara Enim tergolong sebagai daerah pertanian dan sektor perkebunan merupakan

salah satu sektor unggulan dengan komoditas utama yang dikembangkan adalah Karet, Kelapa Sawit dan Kopi. Kabupaten Muara Enim menduduki peringkat ketiga sebagai sentra penghasil kopi di Sumatera Selatan setelah Kabupaten Empat Lawang dan OKU (Deviyanti, 2019:3). Petani kopi tradisional telah dimulai sejak tahun 1971, namun disangsikan keberhasilannya setelah lebih dari 1 dekade berjalan. Meskipun demikian, introduksi pohon bagi petani kopi tidak pernah surut dan terus dikembangkan oleh banyak pihak, dengan program yang berbeda seperti penghijauan, rehabilitasi lahan, kebun bibit rakyat dan hutan rakyat (Martin, 2016:93). Diantara kepentingan ekonomi ialah dengan kepentingan lingkungan yang nampaknya sukar kelestarian lingkungan, yang pada

akhirnya akan memacu pertumbuhan ekonomi berikutnya.

Melalui pemungutan pajak perdagangan ataupun ekspor kopi, pertumbuhan ekonomi akan kembali memberikan dana untuk reboisasi dan memperbaiki lingkungan serta berdampak lagi pada perkembangan ekonomi selanjutnya (Nurhaida, 2005:93). Sumatera Selatan merupakan wilayah yang kaya dalam menanam tanaman Kopi, termasuk wilayah kabupaten Muara Enim terkhusus daerah Semende. Pada tahun 1919 perkebunan kopi di Semende sudah ada akan tetapi yang membedakan perkebunan kopi dengan sekarang atau tahun 2019 ini tentang perkembangannya, pada tahun 1919 cara merawat kebun kopi hanya cara sederhana saja seperti tidak pernah memberi pupuk pada kopi tidak terlalu membersihkan perkebunan kopi. Maka dari itu hasil panen kopi pun belum meningkat dengan seiring berjalannya waktu maka pada tahun 2000 hingga 2019 ini perkembangan kopi mulai naik karena penghasilan kopi sudah banyak dengan cara merawat kebun kopi dan memberi pupuk pada tanaman kopi. Dari tahun ketahun hasil kopi selalu meningkat apalagi di daerah Semende. Orang-orang Semende juga sangat menggemari untuk minum kopi Semende.

Hampir semua masyarakat Semende mengusahakan perkebunan kopi. Posisinya berada di sekitar perkampungan dan di lereng-lereng bukit. Melalui mekanisme sawah satu kali setahun, masyarakat mengaku memiliki waktu yang cukup untuk mengusahakan perkebunan kopi (Yenrizal, 2015:191). Proses diferensiasi itu diartikan sebagai prinsip totalitas itu lambat laun bagian-bagiannya menjadi semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan (Sunarto, 2013:37).

Perkembangan yang terjadi seperti perkembangan kopi, Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama kopi dunia yang akhir-akhir ini kontribusinya cenderung terus menurun. Pada tahun 1919 di Semende perkebunan Kopi sudah mulai ada akan tetapi perkebunan itu belum berkembang baik hasilnya maupun perkebunannya,

masyarakat Semende lebih mengutamakan usaha pertanian dalam bidang sawah. Kopi yang merupakan usaha kedua dari mereka, tahun berganti tahun perkebunan kopi belum berkembang. Pada tahun 1982 kopi Semende dikenal sampai ke Lampung orang-orang Semende juga banyak berkebun di daerah Lampung, di sana perkebunan kopi mulai meluas sehingga orang-orang Semende membuka lahan perkebunan diwilayahnya masing-masing. Hasil perkebunan itupun belum meningkat sama sekali. Hal ini terjadi karena petani sebagai produsen kopi mendapat tekanan harga yang sangat berat sejak tahun 2000 dimana kopi dunia mengalami krisis. Kalau ditelusuri lebih lanjut maka akan tampak bahwa perkopian Indonesia masih menghadapi masa suram karena kondisi tanaman umumnya sudah tua, kurang terpelihara dan produktivitasnya makin turun. Sementara upaya rehabilitasi maupun peremajaan tidak mendapat perhatian karena harga kopi tidak menarik investor.

Oleh karena itu, perlu keterlibatan pemerintah untuk mempertahankan agribisnis kopi dari kehancuran. Harga kopi di pasar dunia terus merosot setelah mencapai tingkat tertinggi selama 15 tahun terakhir pada tahun 1997. Pada tahun 1998, harga kopi robusta di bursa London tercatat rata-rata US \$c 76,39/lb, merosot menjadi US \$c 64,07/lb pada tahun 1999 dan menjadi US \$c 40,11/lb pada tahun 2000 serta menjadi US \$c 23,92/lb pada tahun 2001. Pada tahun 2002, harga sedikit meningkat menjadi US \$c 25,88/lb dan pada tahun 2003 menjadi US \$c 32,85/lb. Peningkatan harga kopi robusta terus berlanjut hingga bulan Juni 2004 dan sedikit menurun pada bulan Juli dan Agustus 2004. Peningkatan harga kopi sepanjang tahun 2003 hingga pertengahan tahun 2004 tampaknya dipicu oleh kemerosotan produksi kopi dunia tahun 2003 yang diperkirakan hanya 101,2 juta karung atau terendah sejak terjadinya krisis kopi dunia tahun 1998. Namun, sejak pertengahan tahun 2004, harga kopi dunia kembali merosot karena produksi kopi dunia tahun 2004-2005 diperkirakan

kembali naik melampaui tingkat konsumsi Kopi dunia yaitu antara 112-117 juta karung (Alam, 2007:4).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan-makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman ini mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Pada tahun 1920-an, pemerintah mendirikan Balai Penelitian Tanaman Kopi di Pulau Jawa yang bertugas mengembangkan dan meneliti kopi jenis arabika dan robusta. Seiring dengan waktu dan perkembangan teknologi, 3 kopi jenis robusta dan arabika yang asli telah mengalami penilangan-penilangan dan menghasilkan beberapa hibrida atau Genotipe unggul (Fuad, 2014:2-3). Sedangkan Jenis Kopi Semende ialah robusta, penghasil kopi robusta unggul di wilayah Indonesia. Hampir seluruh orang yang mempunyai kebun kopi di Semende menanam kopi jenis robusta, para petani lebih memilih kopi robusta dibandingkan dengan arabika karena tidak membutuhkan perawatan yang terlalu rumit.

Hubungan harmonis antara kopi dan masyarakat Semende sudah terjalin sangat lama, hal tersebut terlihat dari tradisi menjemur kopi di halaman rumah yang kerap dilakukan masyarakat tersebut. Biji kopi yang sudah dijemur kemudian dijual dengan harga yang cukup tinggi apabila hasil pengelolaan jemuran pada kopi sangat bagus seperti biji kopi yang telah kering dan biji kopi itupun sudah keras lagi maka, kualitas harganya meningkat.

Pembelajaran sejarah di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang telah berlangsung hingga kurikulum 2013 mengindikasikan suatu bentuk penyampaian informasi seputar fakta-fakta seperti siapa, kapan, dan dimana. Struktur kurikulum yang mengacu pada pemikiran standard-based education adalah sebagai berikut: 1. Tujuan menentukan sistem pendidikan umum yang mempromosikan pencapaian akademik tingkat tinggi melalui content kurikulum yang berkualitas standar. 2. Premis Setiap siswa

dapat mendemonstrasikan pencapaian tingkat tinggi dalam sistem pendidikan umum yang memperkenalkan ekspektasi dan keselarasan pengajaran, alternatif, ketepatan waktu, dan penggunaan sumber-sumber yang relevan. 3. Yang termasuk dalam pengertian standard based kesepakatan di antara anggota masyarakat tentang kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa. Setiap siswa harus mencapai standar yang tinggi dalam matematika, sains, membaca, menulis, geografi, sejarah, dan mata-mata pelajaran lainnya. Mempertahankan bentuk latihan (practice) yang terbaik. Ekspektasi yang realistis dan kesempatan belajar yang selaras untuk setiap siswa atas dasar uraian di atas dapat dijelaskan bahwa standar-based education mengacu pada aspek mutu dan relevansi. Konsep Mutu berbicara tentang manusia (Ekspektasi yang realistis dan kesempatan belajar yang selaras untuk setiap siswa) dan berbicara tentang berapa banyak daya serap seseorang terhadap disiplin ilmu yang dipelajarinya (setiap siswa harus mencapai standar performa yang tinggi dalam matematika, sains, membaca, menulis, geografi, sejarah, dan mata-mata pelajaran lainnya).

Sedangkan konsep relevansi, berbicara seberapa besar muatan pendidikan berisikan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang berkembang dalam masyarakat. Perkembangan yang dialami ialah perkembangan tentang kopi, selain meningkatkan perekonomian dalam masyarakat kopi juga dikonsumsi sebagai minuman ciri khas daerah Semende.

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau penelitian ini dilakukan di Semende merupakan daerah yang berada di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Terbagi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Semende Darat Tengah, Semende Darat Ulu dan Semende Darat Laut. Wilayah Semende berada di daerah dataran tinggi dan melalui perbukitan bukit barisan. Tetapi untuk menghemat biaya penulis melakukan penelitian di Semende Darat Tengah karena formulasi

hasil penelitian tentang kopi akan dijadikan sumber pembelajaran sejarah maka penelitian ini juga dilakukan di SMA Negeri 1 Lahat Jl. Mayor Ruslan 1 No. 39, Ps. Baru, Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

#### Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian ini adalah perkebunan kopi yang berada di wilayah Semende, informan dalam penelitian ini adalah narasumber yang berumur 95 tahun dia merupakan petani kopi pada tahun 1919-2019.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan cara mengumpulkan sumber-sumber secara sistematis dan menggunakan sumber data secara mendalam. Dalam tahap ini metode kualitatif dianggap metode yang tepat untuk digunakan, metode ini lebih bersifat seni karena data dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

#### Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Tujuan utama pengumpulan data primer yaitu untuk keperluan riset yang sedang berlangsung seperti wawancara dan observasi. Data sekunder didapat melalui; buku-buku, majalah, koran, Journal, dokumen, terbitan pemerintah dan foto-foto.

#### Teknik Pengumpulan Data

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku maupun sarana dan prasarana. Wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur dan bersifat lebih informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan sikap dan keyakinan objek dan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

#### Teknik Keabsahan Data

Triangulasi Sumber; mengumpulkan data data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda untuk memperoleh data yang valid. Triangulasi metode; mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang valid.

#### Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan adalah teknik interaktif yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data berulang, terus menerus sebagai sebuah siklus.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Lokasi Penelitian Semende Darat Tengah

Daerah Semende terletak di wilayah Kabupaten Muara Enim dan terbagi menjadi 3 Kecamatan yakni Kecamatan Semende Darat Laut, Kecamatan Semende Darat Tengah dan Kecamatan Semende Darat Ulu. Secara administratif, daerah Semende dengan luas 900 km<sup>2</sup>. Daerah Semende merupakan daerah persawahan di Kabupaten Muara Enim. Hasil utama yang lain adalah Kopi (jenis Kopi Robusta). Sebagai aset wisata yang dapat dikembangkan di daerah ini adalah sumber air hangat gemuruh di Teluk Tanjung Laut Kecamatan Semende Darat Laut dan Megalit Batu Surau di desa Batu Surau Kecamatan Semende Darat Tengah.

Wilayah Kecamatan Semende Darat Tengah terdiri atas 12 desa definitive, yaitu desa Gunung Agung, desa Kota Padang, desa Tenam Bungkok, desa Tanjung Raya, desa Muara Tenang, desa Seri Tanjung, desa Tebing Abang, desa Batu Surau, desa Rekimai Jaya, desa Palak Tanah, desa Kota Agung dan desa Swarna Dwipa. Ibukota Kecamatannya adalah desa Seri Tanjung yang berjarak 99 km dari kota Muara Enim yang merupakan ibukota Kabupaten. Dari 12 desa tersebut Kecamatan Semende Darat Tengah mempunyai 34 dusun terbanyak berada di desa Gunung Agung yaitu



sebanyak 5 dusun (Data base Kantor Camat Semende Darat Tengah).

Semende Darat Tengah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kecamatan Semende Darat Tengah terletak dibagian Tenggara paling ujung dari Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah  $\pm 302,24 \text{ km}^2$ . Batas-batas wilayah Kecamatan ini adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Semende Darat Laut
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semende Darat Ulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Ogan Komering Ulu
- Sebelah Barat : Kabupaten Lahat

Bentuk permukaan cenderung berbukit, dengan rata-rata ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah di kecamatan ini sebagian besar berupa lapisan latosol dan podosolik. Kecamatan Semende Darat Tengah terletak di daerah dataran tinggi yang tergabung kedalam rangkaian pegunungan bukit barisan, berhawa sejuk dengan curah hujan cukup tinggi.

Secara keseluruhan, pola spasi pemanfaatan ruang kawasan lindung tersebar terutama di bagian utara dan selatan Kabupaten Muara Enim. Kawasan budidaya adalah kawasan yang di tetapkan dengan fungsi untuk di budidayakan atas dasar kondisi potensi sumber daya alam, manusia dan buatan. Termasuk dalam kawasan budidaya ini adalah kawasan pertanian, kawasan permukiman dan industri. Pola pemanfaatan ruang kawasan budidaya secara spasial mengarah pada bagian wilayah Barat-Timur mencakup wilayah yang berdasarkan analisis daya dukung lahan tergolong sangat tinggi dan tinggi baik untuk pengembangan kawasan budidaya perdesaan atau pertanian maupun perkotaan. (Wawancara: Riswan, 05 Maret 2020). Terutama budidaya kopi. Wilayah yang bertopografi dataran tinggi yang lebih dari 700 meter dari permukaan laut seperti di Kecamatan Semende Darat Tengah ini maka sebagian besar masyarakat nya menggantungkan hidupnya pada tanaman

perkebunan komoditi kopi. Dan kebetulan baru komoditi inilah yang mampu berkembang baik sejak diperkenalkan pada jaman kolonial Belanda sehingga sifatnya turun-temurun.

Pada tahun 2017, produksi komoditi ini mengalami perubahan kenaikan, yakni sebesar 2.716 ton menjadi 2.816 ton dari luas panen sekitar 2.370 hektar yang tercover saja. (Arsip Kecamatan Semende Darat Tengah 2018). Perkembangan perkebunan tetap jalan, para petani menjadikan perkebunan sebagai penghasilan tiap bulan dan tiap tahunnya, harga sesuai dengan kualitas produk tanaman seperti tanaman kopi. Kopi dilihat dari jenis kopi dan bagus cara memprodukannya. Selain itu tanaman kopi ini tergantung keadaan alam yang mendukung seperti tanah yang ada di Semende bukit barisan (Wawancara; Hardinsyah, 02 Maret 2020).

Akan tetapi perkembangan tanaman kopi ini tidak stabil, berdasarkan seiring berjalannya waktu tanaman kopi mengalami perubahan seperti naik turun harga kopi pertahunnya dan jumlah banyak kopi yang terjual pertahunnya. Maka demikian para petani harus memproduksi kopi dengan kualitas cukup bagus dengan cara memberi perawatan terhadap tanaman kopi agar para pembeli tergiur untuk membeli lalu mengekspor ke daerah lain. (Wawancara; Khotamawati 02 Maret 2020).

Jika dilihat dari kondisi keadaan lingkungan untuk menanam tanaman kopi bisa di prediksi sangat baik, yang berpengaruh dalam tanaman ini ialah persaingan terhadap petani lain. Semakin tinggi kualitas kopi maka akan semakin tinggi pula penghasilan yang di dapat. (Wawancara; Rospita 02 Maret 2020). Perkebunan Kopi merupakan perkebunan unggul yang menyumbangkan devisa cukup besar di Indonesia, pemerintah mulai gencar mengonversi lahan kopi yang berada di ketinggian 1000 MDPL. Peningkatan perkebunan kopi Semende semakin meningkat dan semakin dikenal dengan jenis kopi robusta yang memiliki daya tarik akan ciri khas kopi tersebut. Perkebunan kopi membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk berproduksi dan menghasilkan sampai panen lebih dari



satu kali, akan tetapi ketika pada saat panen besar-besaran hanya terjadi sekali dalam setiap tahunnya yang dikatakan panen lebih dari satu kali ialah hanya sekedar buah susulan setelah panen kopi berlangsung. Durasi waktu kisaran 3 bulan pasca panen (Wawancara; Darul Hakim 04 Maret 2020).

Jaringan perdagangan kopi Semende ini menyisahkan sedikit masalah dengan adanya keterbatasan akses pasar, semua kondisi itu menyebabkan banyak petani belum bisa sejahtera. Pada saat masyarakat ada yang ingin menjual kopi ke salah satu direktur perusahaan kopi, mereka tidak bisa membeli langsung ke para petani akan tetapi dari para petani harus melewati tangan perantara terlebih dahulu setelah itu baru perantara menjual ke perusahaan tersebut. Hasil kopi dari desa baru dijual ke pedagang yang lebih besar di tingkat kecamatan barulah kopi disetor ke pedagang besar skala kabupaten. Mereka ini yang biasanya mengirim kopi kepada eksportir di Sumatera dan luar Sumatera.

Para petani yang tidak di perbolehkan langsung menjual ke perusahaan atau ke daerah lain guna demi menjaga ketertiban di pasar perdagangan, selisih harga kopi dari petani sampai mengeskor ke luar Sumatera sekitar 5000-10.000 per kg. Jika dilihat dari harga sedikit meningkat karena sistem antar ke daerah lain juga memakan waktu dan uang jalan. Namun demikian para petani tidak pernah rugi di setiap panennya, maka dari itu penjualan harus tetap teratur sesuai jaringan perdagangan yang di laksanakan sebagaimana mestinya (Wawancara; Remasiah, 04 Maret 2020).

Perkembangan kopi ini berjalan seiring perkembangan zaman, ketika dilihat pada zaman Belanda 1830 kopi sudah menjadi bahan ekspor terhadap negara lain yang pada zaman bangsa Barat masuk ke Indonesia, kopi sudah mulai dikenal di dunia Internasional. Jika dibandingkan dengan tahun 1919 kopi sudah mulai dipopulerkan melewati para petani melakukan perdagangan terhadap di luar Sumatera dan daerah lainnya. Sampai pada akhirnya zaman kemerdekaan tahun 1945 kopi menjadi komoditas sektor primer bagi petani.

Para petani mengambil lahan perkebunan untuk dijadikan sumber perekonomian mereka selain itu sawah juga merupakan kebutuhan pangan bagi mereka. Lambat laun banyak yang meninggalkan bidang persawahan dan digantikan perkebunan baik perkebunan kopi atau sayuran. Namun demikian ada setengah masyarakat yang masih bergantung kehidupannya dengan sawah atau penghasilan dalam bentuk padi. Sebagian lagi lainnya lebih memilih berkebun kopi. Kopi tradisional yang banyak digunakan oleh warung-warung kopi di kampung halaman, pengemasan kopi ini dengan cara diolah terlebih dahulu kemudian di bungkus dengan kemasan yang bertulisan "KOPI SEMENDE" kopi Semende diambil dari nama salah satu daerah Kabupaten Muara Enim yang berasal dari perkebunan di daerah pegunungan bukit barisan, area perkebunan berada di Kecamatan Semende Darat Tengah, Semende Darat Ulu dan Kecamatan Semende Darat Laut. Dengan ketiga Kecamatan ini kopi disebut "KOPI SEMEDE".

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kopi Semende kurun waktu 1919-2019 sebuah tinjauan studi masyarakat sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia, pertanian terdiri dari beberapa subsektor salah satunya perkebunan.

Kemudian subsektor yang berperan penting di Indonesia ini adalah tanaman kopi. Kopi yang dikatakan komoditi perkebunan di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Kopi merupakan bagian dari kebutuhan perekonomian Indonesia yang sampai sekarang masih terlaksanakan, tidak hanya di Indonesia saja seluruh dunia pun sudah mengetahui bahwa kopi salah satu produk yang dibutuhkan dalam sehari-hari. Adapun jenis kopi yang dikenali ialah Robusta, ciri khas tersendiri yang membuat banyak orang menggemari minum kopi dan juga

khasiatnya bernilai positif bagi masyarakat luas.

Indonesia adalah negara produsen utama kopi dunia, daerah yang terdapat petani kopi salah satunya Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim Kecamatan Semende. Daerah Semende terletak di wilayah Kabupaten Muara Enim dan terbagi menjadi 3 Kecamatan yakni Kecamatan Semende Darat Tengah, Semende Darat Ulu dan Semende Darat Laut. Bentuk permukaan daerah ini cenderung berbukit dengan rata-rata ketinggian lebih 700 mdpl. Semende tergolong akan kekayaan alamnya salah satunya dalam bidang pertanian, lahan yang luas dapat dimanfaatkan sebagai perkebunan dan persawahan. Penduduknya juga mayoritas beragama Islam, dalam segi mata pencaharian penduduk ini lebih dominan ke pertanian sedangkan pegawai negeri/PNS bisa dikatakan 30% dari sekian banyak penduduk di daerah Semende.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggul Di Provinsi Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4.
- Deviyanti, M. (2019). Strategi Pengembangan Pengelolaan Kopi Arabika Di Desa Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. *Sriwijaya University Institutional Repository*, 1-3.
- Fuad, A.M. (2014). Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika Dan Robusta Balai Penelitian Tanaman

Industri Dan Penyegar Sukabumi. Fakultas Pertanian Bogor

- Martin, E. (2016). Etika Subsistensi Petani Kopi Memahami Dinamika Pengembangan Agroforestri di Dataran Tinggi Sumatera Selatan. *Institut Pertanian Bogor*, 93.
- Nurhaida, I. (2005). Barat, Penginventarisan Kearifan Lokal Dalam Praktik Wanatani Kopi Dalam Debat Kelestarian Fungsi Hidro-orologis Wilayah Resapan Di Lampung. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 93.
- Yenrizal. (2015). Makna Simbolik Sawah Di Masyarakat Pedesaan Tinjauan Komunikasi Lingkungan Pada Masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim-Sumatera Selatan. *Universitas Padjadjaran*, 290-291.
- Wawancara
- Darul Hakim, 54 Tahun, Kepala Desa Tenam Bungkok Kecamatan Semende Darat Tengah. (04 Maret 2020)
  - Drs. Riswan, 58 Tahun, Camat Kecamatan Semende Darat Tengah (05 Maret 2020)
  - Hardinsyah S.Pd, 49 Tahun, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Lahat (02 Maret 2020)
  - Khotamawati S.Pd, 56 Tahun, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Lahat (02 Maret 2020)
  - Remasiah, 95 Tahun, Sesepuh daerah Semende Kecamatan Semende Darat Tengah (05 Maret 2020)
  - Rospita Sinaga S.Pd, 54 Tahun Guru Sejarah SMA Negeri 1 Lahat (02 Maret 2020)

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
  - D. SIMPULAN : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
  - Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
  - Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).